



Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika

Shahibul Ardhi¹

PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin, Gersik Kediri Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Email: ardhiibrohim15@gmail.com

Fitria Apriani²

SDN 2 Bunjeruk Desa Bunjeruk Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Email: aprianifitria78@gmail.com

Nunik Amrita Aprilia³

PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin, Gersik Kediri Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Email: amritaprilia9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pembelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Bunjeruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa pembelajaran Matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,4 dengan siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 13 siswa dan pada siklus II sebesar 80,4 dengan siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 16 siswa dan hasil analisis kegiatan siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan artian “adanya peningkatan yang positif dengan penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2022/2023”. Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk Kecamatan Jonggat.

Kata Kunci: aktivitas dan hasil belajar, metode jarimatika.

Abstract: This study is entitled "The application of the jarimatika method to improve the activeness and learning outcomes of students learning grade IV Mathematics SDN 2 Bunjeruk. This study aims to determine the increase in student activeness and learning outcomes by using the jarimatika method in fourth grade Mathematics learning students of SDN 2 Bunjeruk. The research method used is descriptive method with the research form of class action research. The results of the research obtained are the average score in cycle I of 66.4 with 13 students scoring above 70 and in cycle II of 80.4 with 16 students scoring above 70 and the results of the analysis of student and teacher activities have increased from cycle I to cycle II with the meaning "there is a positive increase with the application of the jarimatika method to the numeracy skills of grade IV students of SDN 2 Bonjeruk, Jonggat District, Central Lombok Regency in the 2022/2023 school year". From the data obtained, it

shows that the application of the jarimatika method can increase the activeness and learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 Bonjeruk, Jonggat District.

Keywords: activity and learning outcomes, jarimatika method.

A. PENDAHULUAN

Bidang garapan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pelajaran operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan merupakan dasar yang sangat penting yang harus di kuasai peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Tanpa memiliki kemampuan menghitung yang memadai sejak dini, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan menghitung menjadi dasar utama bagi pengajaran matematika, tapi juga pengajaran mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan operasi hitung meliputi berbagai aspek pembahasan, diantaranya: operasi hitung penjumlahan, operasi hitung pengurangan, operasi hitung perkalian dan operasi hitung pembagian. Kegemaran siswa dalam mempelajari matematika masih minim, bahkan sebagian besar siswa tidak memiliki respon yang baik terhadap mata pelajaran matematika. Selain dianggap sulit juga terkadang membuat kepala menjadi pusing. Masalah tersebut dapat dilihat dari kemalasan siswa dalam belajar dan hasil ujian akhir siswa yang rendah. Mereka hanya mau belajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau mendapatkan pekerjaan rumah (PR). Namun, hal tersebut dapat diantisipasi dengan metode yang menarik dan pemberian motivasi yang secara terus menerus kepada peserta didik oleh guru, maka siswa dapat menerima dan terbiasa terhadap kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Sehingga tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini adalah kemampuan menciptakan proses belajar mengajar yang tepat dan menarik.

Seorang guru yang mengetahui bahwa ada anak didiknya sedang tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan, tidak dibenarkan seorang guru langsung memberikan *judgment*, atau penghukuman bahwa ia merupakan pribadi yang nakal. Ketika ada seorang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, ada beberapa kemungkinan yang terjadi, yaitu diantaranya. Guru

menyampaikan pelajaran dengan tidak menarik, artinya tidak motivatif, dan sugestif, dan si anak memang tidak menyukai pelajaran tersebut.

Keberhasilan guru dalam menciptakan metode belajar serta menjalankan tugas dengan baik, sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam hal: pemilihan metode yang baik, strategi membangkitkan semangat siswa, dan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Maka hal tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki persiapan diri dalam menyajikan bahan ajar guna mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Persoalan tersebut diwujudkan dalam peranan pendidikan yang berperan penting terhadap membentuk situasi dan kondisi siswa yang gemar berhitung.

Guru menjadi sorotan karena kemampuan belajar peserta didik sendiri dipengaruhi juga oleh pembelajaran yang kurang kondusif. Selain faktor tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor dalam menentukan hasil belajar matematika, salah satunya adalah penggunaan metode klasik yang membosankan. Sehingga demikian, penerapan metode-metode baru yang mudah dipelajari dan menyenangkan penting bagi guru untuk dikuasai.

Mempelajari matematika, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah yang sering dialami siswa. Operasi hitung perkalian misalnya, yaitu dengan menerapkan metode jarimatika. Jarimatika merupakan sebuah metode aplikasi yang menggunakan jari sebagai alat peraga. Penguasaan siswa terhadap metode jarimatika akan berdampak pada ketidaktergantungan siswa terhadap metode hafalan perkalian untuk menyelesaikan soal dan menghitung hal-hal lain. Selain itu lama-kelamaan para siswa yang dilatih berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan, cenderung akan menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk kecamatan Jonggat kab. Lombok Tengah mengalami masalah mengenai berhitung cepat pada pelajaran matematika. Dalam berhitung, siswa hanya mengandalkan hafalan dalam mengerjakan soal khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal,

mengingat metode hafalan yang di terapkan pada siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk kecamatan Jonggat kab. Lombok Tengah kurang efektif dan cenderung membuat siswa pusing dan bosan. Sehingga mengakibatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa rendah dibawah 70% terutama pada operasi hitung perkalian.

Guru di kelas IV SDN 2 Bonjeruk kecamatan Jonggat kab. Lombok Tengah dalam kegiatan pembelajaran kurang memotivasi siswa terutama mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian yang di anggap paling sulit. Guru di kelas IV SDN 2 Bonjeruk kecamatan Jonggat kab. Lombok Tengah masih menggunakan metode klasik dan menggunakan alat peraga yang kurang menarik minat siswa terutama pada kelas IV dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan.

Penggunaan metode klasik inilah yang menyebabkan nilai siswa siswi kelas IV di SDN 2 Bonjeruk menjadi turun. Dan perlu dilakukan evaluasi sedini mungkin terhadap masalah ini yang tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik. Anjloknya nilai peserta didik ini, dapat dilihat dari presentase nilai matematika yang masih di bawah KKM yang sudah di tentukan yaitu 80%. Sedangkan siswa yang mencapai target hanya 60% dari 20 siswa.

Metode jarimatika merupakan solusi yang paling tepat untuk mengatasi kurangnya hasil belajar siswa. Menggunakan jari sebagai alat peraga untuk berhitung sangat disukai oleh anak-anak khususnya di SDN 2 Bonjeruk kelas IV, dikarenakan peneliti telah terlebih dahulu melakukan praktek pengenalan lapangan (PPL) 1 (Magang 1) sekaligus melakukan penelitian awal pada mata pelajaran matematika khususnya tentang operasi hitung bilangan perkalian menggunakan metode jarimatika.

Metode jarimatika adalah suatu metode berhitung dengan menggunakan jari-jari, dengan menggunakan metode jarimatika siswa dapat terlihat aktif secara langsung untuk menggunakan jari-jari tangan mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika tanpa terlihat adanya keaktifan sepihak dari guru saja dan peserta didik akan belajar berhitung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh sebab itu dengan menerapkan metode

jarimatika di SDN 2 Bonjeruk, diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi kemampuan berhitung siswa.

Berhitung menggunakan jari sebenarnya sudah ada sejak dahulu, hal ini dapat kita pada hadist nabi Muhammad SAW (*terlampir*). Secara tersurat telah dianjurkan untuk menjadikan jari-jari sebagai salah satu metode dalam berhitung, pada saat menggunakan jari-jari dalam berhitung jumlah zikir maka bilangan – bilangan yang akan ditemukan (dihitung) adalah bilangan bilangan bulat positif, begitu juga pada metode jarimatika dimana menggunakan jarimatika terbatas pada bilangan bulat positif. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode jarimatika merupakan salah satu metode yang tepat untuk berhitung bialangan bulat positif.

Operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika bertujuan untuk melatih kemampuan berhitung cepat siswa dalam penyelesaian perkalian satu angka, dua angka dan seterusnya. Metode jarimatika memiliki keunikan tersendiri bagi para siswa, karena mereka bisa mengoprasikan perkalian dari angka 1 sampai angka 10 hanya menggunakan kesepuluh jari mereka tanpa harus menghafalnya. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemapuan berhitungnya dengan carra yang mudah dan menyenangkan, sehingga dengan sendirinya siswa akan menyukai pelajaran matematika yang notabenenya adalah pelajaran berhitung. Oleh karena itu diupayakan tindakan untuk menigkatkan kemampuan berhitung cepat untuk siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk kecamatan Jonggat kab. Lombok Tengah dengan menggunakan metode jarimatika.

Mengingat masih rendahnya minat berhitung siswa, terutama dalam hal mengoprasikan bilangan perkalian, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa menggunakan metode jarimatika yang saat ini banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 54) “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut McNiff (dalam Moh. Asrori, 2009: 4) “mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan dan perbaikan pelajaran”. Berdasarkan pendapat diatas dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya dikelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Menurut Moh. Asrori (2009: 29) “kolaboratif mengandung arti sebagai suatu pemikiran positif atau sudut pandang positif dari guru bahwa setiap orang yang berkaitan dengan proses penelitian tindakan kelas yang dia lakukan akan member andil terhadap pemahaman, pencermatan, pengayaan data yang diperlukan, dan pemaknaan terhadap hasil tindakannya”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas, guru penelitiannya terlibat secara langsung kedalam proses pembelajaran yang diteliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Hasil evaluasi penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 2 Bonjeruk

Tabel 6. Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Aspek yang diukur	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	40
3	Siswa seluruhnya	20
4	Siswa yang mengikuti evaluasi	20
5	Banyak siswa yang tuntas secara individu (siswa yang mencapai nilai ≥ 70)	13

6	Banyak siswa yang belum tuntas secara individu (siswa yang nilainya ≤ 70)	7
7	Persentase ketuntasan klasikal	71,4 %
8	Nilai rata-rata kelas	76,4

Setelah disajikan data hasil evaluasi penerapan metode jarimatika siklus I, langkah berikutnya adalah menentukan ketuntasan individu siswa yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 80 pada mata pelajaran Matematika. Maka diperoleh data dari hasil tes siswa yaitu 13 orang siswa tuntas dan 7 orang siswa tidak tuntas.

Selanjutnya akan dicari ketuntasan klasikal (KK) dari siswa yaitu jika jumlah siswa mendapat nilai $\geq 80\%$ maka proses belajar mengajar sudah bisa dikatakan mencapai ketuntasan klasikal. Maka diperoleh ketuntasan klasikal dari hasil evaluasi siklus I yaitu 71,4%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,4%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan dilihat dari hasil evaluasi masih belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Jadi pembelajaran pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal, dan berdasarkan hasil evaluasi siklus I dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika cukup baik dengan nilai rata-rata 76,4 dan masih harus ditingkatkan lagi karena masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 80, dan belum mencapai standar ketuntasan klasikal, oleh karena itu pembelajaran masih harus dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Siklus II

Dari hasil observasi guru dan siswa, prose pembelajaran sudah berjalan dengan baik, suasana kelas hidup dengan interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sangat aktif, perbaikan dilakukan berdasarkan pengalaman pembelajaran pada siklus I sehingga guru terkesan lebih siap menghadapi siswa, memberikan bimbingan kepada siswa secara individu, memberikan arahan dalam belajar kelompok dan terlihat bahwa guru dan siswa telah bertindak sesuai skenario

pembelajaran ang telah dipersiapkan. Hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Siklus II	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Skor	80	90
2	Kategori	Amat Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa pada pembelajaran siklus II skor yang diperoleh yaitu 90 ini berarti kategori siswa tergolong baik sedangkan pada hasil observasi mengajar guru skor yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung yaitu 80, tergolong pada kategori amat baik.

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan II ternyata terdapat peningkatan karena dapat dilihat dari persentase hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hasil observasi kegiatan belajar siswa dan guru pada siklus II menunjukkan kategori baik.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran siklus II ini, guru melakukan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran dengan penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 2 Bonjeruk yaitu dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan menggunakan 10 butir soal pilihan ganda.

Hasil evaluasi penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 2 Bonjeruk siklus II, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Aspek yang diukur	Keterangan (dalam Angka)
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	82
3	Jumlah siswa seluruhnya	20

4	Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	20
5	Banyak siswa yang tuntas secara individu (siswa yang mencapai nilai \geq 80)	20
6	Banyak siswa yang belum tuntas secara individu (siswa yang nilainya $<$ 80)	0
7	Persentase ketuntasan klasikal	85,7%
9	Nilai rata-rata kelas	88,25

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai lebih dari target 85%, ini berarti proses pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil atau tuntas. Hasil analisis secara rinci tentang data hasil evaluasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). (4). Kekurangan peneliti pada saat pelaksanaan siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II. (5). Peneliti dan kolabolator sepakat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tiap-tiap siklus, terlihat bahwa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan baik dari segi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada hasil observasi kegiatan siswa bahwa pada siklus I dengan skor 50 dan pada siklus II dengan skor 75. Skor ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kegiatan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk Aktivitas guru SDN 2 Jelantik dalam memberikan tindakan pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan skor yaitu 56 dan meningkat pada siklus II dengan skor 80.

Pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa adalah 66,4%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar menurut standar yang telah ditetapkan yaitu minimum 70%. Hal ini disebabkan oleh guru masih kurang dalam memberikan motivasi kepada para siswa yang malu bertanya ini terlihat dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa masih banyak yang belum paham selain itu juga guru tidak memberikan contoh langsung tentang soal yang dikerjakan siswa.

Maka pada siklus II dilakukan tindakan yang merupakan penyempurnaan dari perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa sebesar 85,7%. Ini berarti hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa "Terjadi peningkatan dengan diterapkannya metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2022/2023". Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,4 dengan siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 13 siswa dan pada siklus II sebesar 80,4 dengan siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 16 siswa dan hasil analisis kegiatan siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan artian "adanya peningkatan yang positif dengan penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas IV SDN 2 Bonjeruk Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2022/2023".

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah dan Hully, *Perkembangan Peserta Didik* (Mataram: Alam Tara Institute, 2011).
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Diva press. 2009).

- Dwi Sumar Prasetyono, dkk, *Pintar jarimatika untuk SD, SLTP dan umum* (Jogjakarta: Diva press, 2008)
- Hamzah B. uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Irzani, *Matematika 1* (Mataram: Kurnia Kalam Semesta. 2010).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Linda Nurmasari "meningkatkan kecepatan berhitung menggunakan metode jarimatika" <http://core.ac.uk/download/pdf/12352110.pdf>, diambil tanggal 21 oktober 2015, pukul 21.00.
- Mudin Simanihuruk, *Perkembangan Perkalian Jari Magic* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013).
- Nana Sudjan, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Puput mugianti, *Belajar Jarimatika* (Jakarta: prima jaya, 2011)
- Raharjo Ismail, "metode perkalian menggunakan jarimatika" <http://zhoney.blogspot.co.id/2010/09/perkalian-dengan-menggunakan-jari.html>, diambil tanggal 21 Oktober 2015, pukul 20.15.
- Raymon Blum, *Matemajik*, (Bandung: ANGKASA, 2009).
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica Lombok, 2015)
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).
- Trivia Astuti, *Buku Pintar dan Jarimatika* (Surabaya: Zafana Raya, 2011)
- Trifia Astuti, *Metode Berhitung Lebih Cepat*, (Jakarta: LINGKAR MEDIA, 2013).